

## Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan

---

# Penatalaksanaan Awal Masalah Kesehatan oleh Guru di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Pamekasan

---

Abdan Syakura<sup>1\*</sup>, Yunita Maulydina Efendi<sup>2\*</sup>, Endang Fauziyah<sup>3</sup>  
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura<sup>1\*,2,3</sup>

\* Corresponding author: Abdan Syakura, Pamekasan, syakuraa33@gmail.com

Article history:

Received: 20 April 2024

Accepted for publication: 10 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

---

**Abstrak.** Guru mempunyai keterlibatan dalam peningkatan derajat kesehatan anak, sehingga guru akan mengetahui jika anak mengalami sakit dan butuh penatalaksanaan agar penyakit tersebut tidak membuat kondisi anak semakin buruk. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penatalaksanaan awal masalah kesehatan oleh guru di lingkungan sekolah taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif *cross sectional*. Populasi adalah seluruh guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Kota Pamekasan sebanyak 69 orang dengan *Probability*-total populasi. Variabel dalam penelitian adalah penatalaksanaan awal masalah kesehatan di sekolah. Instrumen yang digunakan *dichotomy question*. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif (*range*). Sebagian besar responden sebanyak 39 (57%) melakukan penatalaksanaan awal masalah kesehatan oleh guru di lingkungan sekolah taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan cukup. Sekolah melengkapi alat-alat penunjang kesehatan siswa yang didukung oleh kelengkapan obat-obatan untuk mempermudah guru dalam pemberian pertolongan jika terdapat siswa yang mengalami masalah kesehatan.

**Kata kunci:** Penatalaksanaan awal, masalah kesehatan, guru, taman kanak-kanak

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan fasilitas umum bagi siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk mencapai tujuan belajar. Keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan fasilitas di sekolah dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesehatan anak usia prasekolah. Fasilitas sekolah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan dapat mengakibatkan anak dan guru terkena gangguan kesehatan dan terkena penularan penyakit (Fitra et al. 2020). Guru mempunyai keterlibatan dalam peningkatan derajat kesehatan anak, sehingga guru akan mengetahui jika anak mengalami sakit dan butuh penatalaksanaan agar penyakit tersebut tidak membuat kondisi anak semakin buruk (Nurhidayah, Mediani, and Mardhiyah 2018). Pengetahuan dan penatalaksanaan yang kurang dari guru akan memperburuk masalah kesehatan pada anak, seperti diare, penyakit cacangan, malnutrisi, influenza, dan demam typhoid (Setiawati 2019). Faktanya, selama ini anak yang sedang mengalami sakit mendapatkan penanganan yang terlambat dalam mengatasi masalah kesehatannya seperti penyakit diare, influenza, dan penyakit cacangan yang diderita anak usia prasekolah. Penyakit tersebut jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit, dan akan memperburuk masalah kesehatannya.

Data yang didapat menurut *World Health Organization* (WHO) memprediksi angka kematian pada balita yang mengalami penyakit ISPA di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% per tahun (Amalia 2020). Data dan informasi yang didapat menurut Riset Kesehatan Dasar dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyatakan terdapat 300.000 sampel rumah tangga dengan 1,2 juta jiwa mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% (Wati 2019). Provinsi Jawa Timur

mempunyai kasus diare tertinggi ke 2 sebanyak 1511.878 dengan prevalensi 7,6% sedangkan Surabaya menangani sejumlah 78.463 kasus 50% dari total kasus diare di Jawa Timur (Firmansyah 2021). Jumlah guru di sekolah taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Kota Pamekasan yaitu sejumlah 44 orang. Studi pendahuluan yang telah dilakukan di sekolah taman kanak-kanak pada tanggal 30 November 2021 menggunakan metode wawancara terhadap 10 seorang guru yang dipilih secara acak di sekolah taman kanak-kanak diperoleh data bahwa 8 dari 10 guru mengatakan bahwa rata-rata siswa mengalami sakit dan dianggap itu hal yang biasa.

Keterlambatan penanganan masalah kesehatan pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan guru, peran guru, dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap keterlambatan penanganan masalah kesehatan anak usia prasekolah. Peran guru di sekolah juga merupakan hal penting pada anak usia prasekolah agar anak membiasakan diri menjaga kesehatan yang sudah dicontohkan oleh gurunya. Pengetahuan orang tua yang kurang tentang masalah kesehatan dapat mengakibatkan kurangnya penanganan anak terhadap masalah kesehatan yang terjadi. Tingginya masalah kesehatan yang terjadi pada anak dapat mempengaruhi aktivitas dan prestasi anak di sekolah.

Penelitian tentang orang tua sudah sering dilakukan, tetapi masih ada orang tua yang belum mengerti tentang cara penanganan terhadap masalah kesehatan anak, sehingga mengakibatkan anak terlambat mendapatkan penanganan masalah kesehatan yang dapat memperburuk kondisi anak. Solusi yang dapat diberikan terhadap masalah kesehatan yaitu guru dan orang tua ikut berperan aktif dalam penanganan kesehatan anak, seperti melakukan penanganan yang cepat kepada anak yang sedang sakit, memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak di sekolah.

Keterlibatan pihak sekolah dalam mengatasi masalah kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian masalah kesehatan pada anak usia prasekolah, seperti menambah karakter-karakter lucu pada tempat cuci tangan agar anak semakin tertarik untuk melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan menempatkan tempat sampah di setiap ruangan agar anak tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Sekolah segera melakukan pertolongan pertama kepada anak yang sedang mengalami sakit, seperti membawa anak ke tempat layanan rujukan agar masalah kesehatan anak cepat di layani dan tidak membuat kondisi anak semakin memburuk. Peran penting sekolah tidak lepas dari usaha petugas kesehatan dalam meningkatkan kemandirian sekolah (Susilawati, Syakura, and Vincy Y.B 2020)

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif cross sectional. Populasi adalah seluruh guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Kota Pamekasan sebanyak 69 orang dengan Probability-total populasi. Variabel dalam penelitian adalah penatalaksanaan awal masalah kesehatan di sekolah. Instrumen yang digunakan dichotomy question. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif (range).

## HASIL

### Data Umum

Tabel 5.2 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum jenis kelamin di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	1	1%
2	Perempuan	68	99%
Total		69	100%

Sumber: data primer, 2022

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 68 (99%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan berjenis kelamin perempuan

dan sebagian kecil responden sebanyak 1 (1%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5.3 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum umur di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan tahun 2022.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	< 25 tahun	1	1%
2	25-50 tahun	56	81%
3	> 50 tahun	12	17%
Total		69	100%

Sumber: data primer, 2022

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 56 (81%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan berumur 25-50 tahun, sebagian kecil responden berumur >50 tahun (17%), dan sebagian kecil responden sebanyak 1 (1%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan berumur <25 tahun.

Tabel 5.4 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum pendidikan terakhir di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan tahun 2022.

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
1	D2	6	9%
2	D3	0	0%
3	D4	0	0%
4	S1	62	90%
5	S2	1	1%
Total		69	100%

Sumber: data primer, 2022

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 62 (90%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan pendidikan terakhir S1, sebagian kecil responden sebanyak 6 (9%) pendidikan terakhir D2, dan sebagian kecil responden sebanyak 1 (1%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan pendidikan terakhir S2.

Tabel 5.5 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum pendidikan terakhir di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan tahun 2022.

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1	< 1 tahun	3	4%
2	1-5 tahun	11	16%
3	> 5 tahun	55	80%
Total		69	100%

Sumber: data primer, 2022

Tabel 5.5 menjelaskan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 55 (80%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota

Pamekasan lama bekerja >5 tahun, sebagian kecil responden sebanyak 11 (16%) lama bekerja 1-5 tahun, dan sebagian kecil responden sebanyak 3 (4%) guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan lama bekerja <1 tahun.

### Data Khusus

Tabel 5.6 Tabulasi distribusi frekuensi responden berdasarkan penatalaksanaan awal masalah kesehatan oleh guru dengan kategori baik, cukup, dan kurang di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan tahun 2022.

No	Penatalaksanaan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	30	43%
2	Cukup	39	57%
3	Kurang	0	0%
	Total	69	100%

Sumber: data primer, 2022

Tabel 5.6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak 39 (57%) melakukan penatalaksanaan awal masalah kesehatan oleh guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan cukup, hampir setengah responden sebanyak 30 (43%) melakukan penatalaksanaan awal masalah kesehatan oleh guru baik, dan tidak satupun 0 (0%) melakukan penatalaksanaan awal masalah kesehatan oleh guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan kurang.

## PEMBAHASAN

### Identifikasi masalah kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah guru melakukan pengecekan suhu tubuh sesuai dengan kuesioner pertanyaan soal nomor 1. Guru melakukan pengecekan suhu tubuh kepada siswa ketika siswa mengalami sakit di sekolah, seharusnya guru melakukan pengecekan secara berkala dan rutin sebagai langkah awal dalam pencegahan terjadinya penularan penyakit dari anak yang satu ke yang lainnya. Guru dalam melakukan pengecekan suhu tubuh pada siswa juga perlu diperhatikan, karena pengecekan suhu tubuh tidak dapat langsung dilakukan pada siswa yang baru saja terpapar suhu mobil yang ber AC ataupun suhu lingkungan luar, karena hal itu dapat mempengaruhi hasil pengukuran suhu tubuh siswa. Pengukuran suhu tubuh merupakan bentuk protokol kesehatan yang harus dilakukan di sekolah melalui

kejadian ini pentingnya kesadaran dan kepatuhan protokol kesehatan di sekolah harus benar-benar dilakukan sebagai salah satu langkah awal untuk melakukan screning terhadap siswa. Hasil penelitian menurut (Boyoh, Nurachman, and Apriany 2015) yang menyatakan bahwa pengecekan suhu tubuh pada anak usia prasekolah penting untuk dilakukan karena disebabkan anak sering melakukan kontak langsung dengan teman-teman di sekolahnya yang mungkin mengalami infeksi virus dan bakteri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh guru menghibur anak ketika terlihat murung di sekolah sesuai dengan item pertanyaan kuesioner nomor 2. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan positif yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meminimalisir perasaan yang membuatnya sedih dan terlihat murung. Guru dapat menghibur siswa dengan cara seperti mengajak siswa berbincang-bincang, mengalihkan pandangan siswa dengan hal yang menarik serta mengajak siswa untuk bermain bersama dengan teman-temannya. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat yang terdapat dalam kutipan teori (Sholihah and Fatkhyatu 2018) bahwa efektifitas komunikasi antar pribadi seperti berbincang dengan langsung tatap muka berdua dengan anak dapat mempermudah guru memahami hal yang sedang siswa rasakan sehingga dapat memunculkan solusi untuk menghilangkan perasaan sedih dan murung pada siswa.

### Penatalaksanaan ringan

Hasil dari penelitian sebagian besar guru menyuruh siswa untuk memakai masker ketika flu di sekolah sesuai dengan kuesioner pertanyaan soal nomor 3. Masker merupakan salah satu untuk alat pelindung diri yang melindungi dari butiran cairan atau droplet dari saluran pernafasan yang terlontar saat seseorang berbicara, bernyanyi, dan batuk / bersin. Penanganan dalam melakukan pencegahan penyebaran virus dapat dilakukan dengan

cara memakai masker dengan benar. Pemakaian masker seharusnya tidak hanya dipakai pada saat siswa mengalami sakit tetapi pemakaian masker dipakai untuk sehari-hari, karena sebagai langkah awal untuk memproteksi diri dari penularan penyakit. Hasil penelitian menurut (Asmadi, Hidayaturrahmi, and Juwita 2021) mengatakan bahwa masker sangat penting digunakan upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran dan penularan masalah kesehatan yang terjadi, penyebaran dan penularan masalah kesehatan dapat dicegah dengan cara memakai masker dengan benar dan sesuai dengan standar kesehatan yang dapat mencegah terjadinya batuk, influenza, dan percikan air liur saat berbicara.

#### **Pertolongan pertama pada penyakit**

Hasil penelitian pada indikator pertolongan pertama pada penyakit didapatkan hampir seluruh guru memberikan pertolongan pertama dengan baik seperti guru memberikan obat oralit ketika siswa diare dan memberikan obat P3K pada siswa yang jatuh dan terluka, hal tersebut sesuai dengan jawaban responden pada pertanyaan item nomor 7 dan 8. Kondisi ketertiban guru dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan perlu untuk dipertahankan, karena tindakan P3K merupakan bagian terpenting untuk diberikan kepada anak yang terjadi cedera di lingkungan sekolah supaya mencegah kondisi anak semakin buruk. Anak memiliki banyak aktivitas di lingkungan sekolah terkadang orang tua tidak selalu dapat mengawasi segala aktivitas anak sementara itu cedera dapat terjadi kapanpun dan dimanapun dalam hal ini guru harus berperan aktif dan ikut serta dalam menjalankan P3K di lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Lukita, Puspitasari, and Asrie 2021) pemberian pertolongan pertama pada masalah kesehatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko bahaya yang timbul sebelum ditangani oleh tenaga medis dan dimotivasi oleh dukungan tepat

waktu dan tepat untuk cedera yang terjadi untuk mengurangi risiko keparahan cedera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh guru melakukan pertolongan pertama dengan cara memberikan air mineral kepada anak yang mengalami tersedak di sekolah sesuai dengan kuesioner item pertanyaan nomor 9, seharusnya guru tidak memberikan minum kepada siswa yang sedang mengalami tersedak. Memberikan air ketika siswa tersedak dapat menghambat pengeluaran benda asing dari dalam tubuh, sehingga bisa saja siswa kekurangan pasokan oksigen karena hambatan dari benda asing tersebut bahkan air juga dapat masuk ke dalam paru-paru apabila diberikan sewaktu siswa tersedak, ulasan ini sesuai dengan teori hasil penelitian (Siahaan 2019) yang menjelaskan bahwa tersedak merupakan suatu hal yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan individu kekurangan oksigen dalam tubuhnya. Kekurangan oksigen dalam hitungan menit dapat menyebabkan hilangnya refleks nafas, denyut jantung hingga kematian. Guru harus memberikan tindakan segera untuk mencegah terjadinya masalah yang lebih serius seperti memberikan tindakan abdominal thrust yang tepat kepada anak yang mengalami tersedak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam melakukan penatalaksanaan awal masalah kesehatan dapat dikategorikan cukup, hal itu sesuai dengan indikator penatalaksanaan awal masalah kesehatan seperti identifikasi masalah kesehatan, penatalaksanaan ringan, dan pertolongan pertama pada penyakit yang berupa pengecekan suhu tubuh, penggunaan masker, dan memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami diare.

#### **KESIMPULAN**

Sebagian besar guru di taman kanak-kanak Kecamatan Kota Pamekasan melakukan penatalaksanaan awal masalah kesehatan dengan kategori cukup.

#### **REFERENSI**

- Amalia, Dewi Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan ISPA Dengan Penyakit ISPA Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 202." *Universitas Islam Kalimantan*.
- Asmadi, Didi, Hidayaturrahmi Hidayaturrahmi, and Juwita Juwita. 2021. "Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Yakesma." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3(2): 1–12.
- Boyoh, Debilly, Elly Nurachman, and Dyna Apriany. 2015. "Pengaruh Pengukuran Suhu Termometer Infrared Membran Timpani Terhadap Kenyamanan Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 1(01): 83–91.
- Firmansyah, Yura Witsqa. 2021. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita : Sebuah Review." *Buletin Keslingmas* 40(1): 1–6.
- Fitra, Miladil, Awaluddin Awaluddin, Alsri Windra Doni, and Dismo Katiandagho. 2020. "Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(2): 60–67.
- Lukita, Depi, Putri Puspitasari, and Puspa Asrie. 2021. "Pendidikan Kesehatan Pada Guru Tentang Pertolongan Pertama Dalam Penanganan Cedera Pada Anak Usia Pra-Sekolah." 1(1): 8–13.
- Nurhidayah, Ikeu, Henny Suzana Mediani, and Ai Mardhiyah. 2018. "Pemberdayaan Guru Sekolah Dalam Deteksi Dini Tuberkulosis Pada Anak Sekolah." *Media Karya Kesehatan* 1(2): 185–95.
- Setiawati, Eka. 2019. "Hand Hygiene Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Icistech*: 160–65.
- Sholihah, and Feti Fatkhyatu. 2018. "EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU." : 2018.
- Siahaan, Edita Refine. 2019. "Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 5(2): 165–76.
- Susilawati, Endang Fauziyah, Abdan Syakura, and Dinar Vincy Y.B. 2020. "Dukungan Orang Tua Dapat Meningkatkan Prestasi Siswa Boarding School Di Mi Mambaul Ulum Powak Tlonto Raja Pasean Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3(2): 190–200.
- Wati, Ria. 2019. "Refensi Gigi." *Ayan* 8(5): 55.
- Amalia, Dewi Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan ISPA Dengan Penyakit ISPA Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 202." *Universitas Islam Kalimantan*.
- Asmadi, Didi, Hidayaturrahmi Hidayaturrahmi, and Juwita Juwita. 2021. "Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Yakesma." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3(2): 1–12.
- Boyoh, Debilly, Elly Nurachman, and Dyna Apriany. 2015. "Pengaruh Pengukuran Suhu Termometer Infrared Membran Timpani Terhadap Kenyamanan Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 1(01): 83–91.

- Firmansyah, Yura Witsqa. 2021. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita : Sebuah Review." *Buletin Keslingmas* 40(1): 1–6.
- Fitra, Miladil, Awaluddin Awaluddin, Alsri Windra Doni, and Dismo Katiandagho. 2020. "Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(2): 60–67.
- Lukita, Depi, Putri Puspitasari, and Puspa Asrie. 2021. "Pendidikan Kesehatan Pada Guru Tentang Pertolongan Pertama Dalam Penanganan Cedera Pada Anak Usia Pra-Sekolah." 1(1): 8–13.
- Nurhidayah, Ikeu, Henny Suzana Mediani, and Ai Mardhiyah. 2018. "Pemberdayaan Guru Sekolah Dalam Deteksi Dini Tuberkulosis Pada Anak Sekolah." *Media Karya Kesehatan* 1(2): 185–95.
- Setiawati, Eka. 2019. "Hand Hygiene Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Icistech*: 160–65.
- Sholihah, and Feti Fatkhyatu. 2018. "Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Guru." : 2018.
- Siahaan, Edita Refine. 2019. "Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 5(2): 165–76.
- Susilawati, Endang Fauziyah, Abdan Syakura, and Dinar Vincy Y.B. 2020. "Dukungan Orang Tua Dapat Meningkatkan Prestasi Siswa Boarding School Di Mi Mambaul Ulum Powak Tlonto Raja Pasean Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3(2): 190–200.
- Wati, Ria. 2019. "Refensi Gigi." *Ayan* 8(5): 55.